

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Yuli Supriani^{1*}, Ulfah², Opan Arifudin³, Ika Kartika⁴

¹IAI Agus Salim Lampung, Indonesia

²Universitas Islam Nusantara, Indonesia

³STEI Al-Amar Subang, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

yulisupriani30@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi belajar peserta didik akan memberikan semangat dan pembelajaran menjadi lebih terarah bagi peserta didik. Membangun motivasi intrinsik pada peserta didik akan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar karena kesungguhan hati mereka, hasil positif dari upaya belajar itu akan ditunjukkan. Namun, motivasi ekstrinsik juga menentukan minat peserta didik dalam belajar. Ketika peserta didik memiliki keinginan untuk belajar tetapi faktor ekstrinsik tidak mendukung, maka peserta didik akan kehilangan semangatnya. Baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi akan mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci: Upaya, Motivasi, Peserta Didik, Pembelajaran.

Abstract: This research is motivated by motivation which is very important in learning, because motivation encourages enthusiasm for learning and conversely a lack of motivation will weaken the enthusiasm for learning. Motivation is an absolute requirement in learning; a student who learns without motivation (or lack of motivation) will not succeed optimally. This study aims to determine efforts to increase student motivation in learning. The method in this study uses qualitative methods. The results showed that the success of the teaching and learning process was influenced by students' learning motivation. The existence of student learning motivation will provide enthusiasm and learning becomes more focused for students. Building intrinsic motivation in students will be better than extrinsic motivation. With students' intrinsic motivation to learn because of their sincerity, positive results from the learning effort will be shown. However, extrinsic motivation also determines students' interest in learning. When students have a desire to learn but extrinsic factors do not support it, students will lose their enthusiasm. Both intrinsic and extrinsic factors can determine student success in the learning process. Motivation will encourage, move and direct students to learn.

Keywords: Effort, Motivation, Learners, Learning.

Article History:

Received: 02-11-2019

Revised : 02-12-2019

Accepted: 11-01-2020

Online : 19-01-2020

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa guna menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta dapat hidup secara mandiri. Menurut (Kiswoyowati, 2011) bahwa suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia, belum dapat menghasilkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi dirinya (Arifudin, 2020). Mengutip pendapat (Goleman, 2004), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah lakunya. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi (Ulfah, 2019). Menurut (Emda, 2018) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Akan tetapi beberapa guru juga berpendapat bahwa peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, peserta didik cenderung pasif dalam menerima penjelasan dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru peserta didik mengerjakan tugas tersebut asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan tidak mengerjakan sama sekali. Kenyataan lain menunjukkan guru dalam proses belajar mengajar hanya memberikan materi pembelajaran saja. Guru jarang sekali memberikan motivasi pada peserta didik dalam mengajar. Hal ini disebabkan banyak nya jumlah pokok bahasan yang harus diajarkan sehingga guru cenderung hanya memberikan materi saja tanpa berusaha membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Maslow dalam (Ulfah, 2020) dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan, di ranah kebutuhan pertama merupakan dasar untuk timbul kebutuhan berikutnya. Jika kebutuhan pertama telah terpuaskan, barulah manusia mulai ada keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang selanjutnya. Pada kondisi tertentu akan timbul kebutuhan yang tumpang tindih, contohnya adalah orang ingin makan bukan karena lapar tetapi karena ada kebutuhan lain yang mendorongnya. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi atau perpuaskan, itu tidak berarti bahwa kebutuhan tersebut tidak akan muncul lagi untuk selamanya, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Manusia yang dikuasai oleh kebutuhan yang tidak terpuaskan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan guna memuaskan kebutuhan tersebut.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut (Uno, 2015) bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu (Winkel, 2010) menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, (Sardiman., 2011) menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.” Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu peserta didik yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

Selain itu, (Hamalik, 2010) menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi: 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan, 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, serta 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran itu sangat penting, guru harus berupaya secara maksimal agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Menurut (Nadeak, 2020) bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan berbagai basis data-data tertulis sesuai tujuan penelitian. Untuk itu peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar X”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan dan mendeskripsikan upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar X. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris

yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Juhadi, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Wahrudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar X.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Tanjung, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Juhji, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar X.

Menurut Muhadjir dalam (Marantika, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Motivasi Dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu

berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya (Muhammad, 2017).

Menurut (Kompri., 2016) bahwa kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: a) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, serta b) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku. Proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan peserta didik adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

Membangun motivasi intrinsik pada diri peserta didik akan lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan motivasi intrinsik peserta didik belajar karena keikhlasan hatinya, sehingga akan muncul hasil positif dan hasil usaha belajar yang dilakukannya. Sejumlah cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan pada saat pembelajaran. Menurut (Febrianty, 2020) bahwa seorang pimpinan organisasi pendidikan memiliki peran penting dalam membuat lingkungan pendidikan menyenangkan.

Menurut (Sardiman., 2011) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Guru sebagai pendidik dan motivator harus memotivasi peserta didik untuk belajar demi tercapainya tujuan dan tingkah laku yang diinginkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya), c) Lebih senang bekerja mandiri, serta d) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya dan Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa dicapai.

Fungsi Motivasi Dalam Pembelajaran

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh suwanto dalam (Damayanti, 2020) adalah sebagai berikut: a) Model Tradisional Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi, b) Model Hubungan Manusia Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting, serta c) Model Sumber Daya Manusia Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

Adapun jenis-jenis motivasi, yakni sebagai berikut : a) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri, serta b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Purwanto, 2002).

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut (Sardiman., 2011), fungsi motivasi ada 3 yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, serta c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswi. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut (Istarani., 2012) fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya: a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar, serta b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Pentingnya Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi bukan saja penting, karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. secara historik, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu di motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lancar, menurunkan kecemasan peserta didik meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti

oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi peserta didik. Meskipun motivasi merupakan persyaratan penting dalam belajar, namun agar aktivitas belajar itu terjadi pada anak. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah berkenaan dengan masalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas belajar dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak tersebut termotivasi.

Menurut (Sukmadinata, 2011) mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: a) Mengarahkan (*directional function*) dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran, serta b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar. Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

Ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran agar menumbuhkan motivasi peserta didik. Unsur-unsur yang mampu membangun motivasi anak: 1) Media pembelajaran Media adalah benda, baik yang berupa perangkat keras atau lunak yang menjadi perantara terjadinya proses belajar. media yang dipergunakan bisa berbentuk alat peraga atau sarana. alat peraga mengandung ciri-ciri konsep yang dipelajari. fungsinya untuk menurunkan keabstrakan konsep agar peserta didik mampu menangkap arti dari konsep tersebut. sarana adalah media pembelajaran yang berfungsi agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik, 2) Materi pembelajaran Materi yang akan diberikan dipersiapkan dengan matang dengan memperhatikan kondisi peserta didik. materi yang akan dibelajarkan meliputi isi/materi (konten), hubungan dengan bidang/ilmu (konteks) dan proses (transformasi isi/materi), serta 3) Strategi dan metode pembelajaran Strategi dan metode pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. strategi dan metode yang dapat memotivasi peserta didik adalah strategi dan metode yang melibatkan peserta didik belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*) (Slameto, 2010).

Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun menurut (Wasty., 2006) bahwa peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai peserta didik untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran, b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi

seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran peserta didik menjadi optimal, c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi eksternal peserta didik dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik), serta e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran peserta didik dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang peserta didik selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang peserta didik tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa dapat disimpulkan motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri peserta didik itu sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik dapat memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sehingga diperlukan seorang guru yang dapat memberikan dorongan motivasi pada peserta didik agar memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Universitas Islam Nusantara, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Universitas Islam Nusantara yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nusantara yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*

- Islam*, 10(2), 237–242.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Emda. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kiswoyowati. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 12–16.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Muhammad. (2017). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.

- Uno, H. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Winkel. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.